

Peran Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur

Unzilatur Rizqi Maulidina¹, Alif Mudiono², Yudithia Dian Putra³, Imron Arifin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹unzilatur.rizqi.2301548@students.um.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan kampus, baik dari segi fisik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan kampus dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis terhadap berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020-2025, dengan menggunakan kata kunci “lingkungan kampus” “motivasi belajar mahasiswa” di *database Google Scholar* sehingga menghasilkan 4 artikel yang akan dikaji. Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa kualitas fasilitas akademik, seperti laboratorium, perpustakaan, dan koneksi internet, sangat memengaruhi semangat belajar mahasiswa. Selain itu, aspek lingkungan sosial kampus, termasuk hubungan interpersonal antar mahasiswa, interaksi dengan dosen, dan pelayanan akademik yang diberikan institusi, juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan kampus yang kondusif dan pelayanan yang berkualitas terbukti mampu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mahasiswa, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

Kata kunci: lingkungan kampus, motivasi belajar, mahasiswa

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada tantangan yang signifikan terkait keberhasilan akademik. Perpindahan dari pola pembelajaran di sekolah menengah ke lingkungan perguruan tinggi menuntut kemandirian tinggi, disiplin, dan semangat belajar secara berkelanjutan. Dalam kerangka ini, motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama, baik dari dalam diri mahasiswa (*motivation intrinsic*) maupun dari faktor lingkungan (*motivation extrinsic*). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan adanya penurunan semangat belajar akibat beban akademik yang berat, kelelahan yang berkepanjangan, serta kondisi kampus yang tidak mendukung—semua faktor ini berdampak pada menurunnya partisipasi dalam lectures, keterlambatan menyelesaikan tugas, serta prestasi akademik yang menurun (Rista, 2022; Joko, Nugraha, & Restiawati, 2023).

Studi Li dan Xue (2023) semakin memperkuat peran lingkungan belajar sebagai faktor eksternal penting yang memengaruhi keterlibatan dan pada akhirnya motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam meta-analisis komprehensif, Li dan Xue mengidentifikasi bahwa hubungan yang positif antara dosen dan mahasiswa memiliki korelasi moderat ($R = 0,456$; $p < 0,001$), serta perilaku dosen yang kondusif terhadap keterlibatan mahasiswa juga memberikan korelasi kuat ($R = 0,419$; $p < 0,001$). Ini menunjukkan bahwa sikap dan interaksi dosen merupakan stimulus kritical dalam membangun keterlibatan akademik yang mendorong keberlanjutan minat belajar.

Lingkungan kampus tidak hanya soal hubungan interpersonal. Kondisi fisik seperti ruang kelas, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan jaringan teknologi yang memadai sangat penting

dalam menunjang efektivitas pembelajaran (Victor & Selvia, 2023). Lalu, atmosfer sosial yang mencakup interaksi antarmahasiswa, interaksi dengan dosen, serta sistem administrasi dan pelayanan akademik juga berkontribusi signifikan terhadap kenyamanan dan semangat belajar (Sadewa & Prasetya, 2024). Dalam konteks universitas di Indonesia, Hidayat et al. (2021) menemukan bahwa lingkungan kampus yang mendukung—baik secara fisik maupun non-fisik—secara positif berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan ini bisa berupa kondisi kelas yang nyaman, atmosfer sosial yang suportif, dan manajemen kampus yang responsif.

Temuan lain yang mendukung adalah dari Kassab et al. (2024) yang meneliti konteks pendidikan kesehatan profesional. Mereka menemukan bahwa persepsi positif terhadap educational environment meningkatkan keterlibatan emosional (48%), kognitif (39%), dan perilaku (28%). Ketiga bentuk keterlibatan ini merupakan komponen penting dalam motivasi belajar dan prestasi akademik secara keseluruhan.

Beberapa studi empiris menyajikan temuan yang spesifik dan kontekstual. Sudiksa, Divayana, & Warpala (2020) menunjukkan bahwa kombinasi antara lingkungan fisik kampus dan sistem e-learning secara signifikan meningkatkan minat belajar melalui mediasi motivasi. Sadewa & Prasetya (2024) mendapatkan bahwa kualitas pelayanan akademik dan kondisi infrastruktur kampus secara langsung meningkatkan motivasi mahasiswa. Kemudian, Tandilimbong, Almar, & Paliling (2024) menekankan adanya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap aspek fisik kampus—termasuk pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan ketersediaan alat belajar—dengan motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun, beberapa hasil justru menandakan perbedaan signifikan. Arrizqi, Mukarromah, & Herwanto (2025) menemukan korelasi negatif antara fasilitas akademik dan motivasi pada mahasiswa vokasi ketika fasilitas tersebut tidak memenuhi ekspektasi, menunjukkan bahwa relevansi fasilitas berbanding lurus dengan pengaruh positif terhadap motivasi.

Studi lainnya, seperti Robyansyah, Indarti, & Widayatsari (2022) memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memperkuat motivasi dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik. Sementara itu, Rista (2022) menegaskan bahwa minat belajar sebagai komponen internal dapat terus dipertahankan bila lingkungan pendidikan mendukung. Victor & Selvia (2023) menambahkan bahwa kualitas fasilitas dan atmosfer kampus secara langsung menyemangati mahasiswa program manajemen.

Secara teoretis, hubungan ini dapat dijelaskan lewat Self-Determination Theory (SDT) dan Expectancy-Value Theory (EVT). Dalam SDT, keberadaan lingkungan yang mendukung—baik secara emosional maupun fisik—memenuhi kebutuhan psikologis dasar: *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, sehingga mempromosikan motivasi intrinsik. Sedangkan dalam EVT, harapan keberhasilan (*expectancy*) dan nilai individu terhadap tugas (*value*) dipengaruhi oleh persepsi terhadap dukungan lingkungan kampus.

Melalui pemaparan empiris dan teoretis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran lingkungan kampus dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Fokus kajian mencakup kualitas fasilitas akademik (laboratorium, perpustakaan, koneksi internet), kondisi fisik ruang belajar, interaksi sosial antar civitas akademika, serta kualitas layanan akademik. Penelitian juga akan mencermati perbedaan temuan berdasarkan konteks institusi karena ada variasi hasil yang mencolok antar studi.

Dengan pendekatan sistematis dan berlandaskan teori, diharapkan kajian ini memberikan peta literatur yang komprehensif tentang kontribusi lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. Hasil kajian diharapkan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan kampus dalam merancang lingkungan fisik, sosial, dan layanan yang

inklusif, responsif, dan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa secara berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR), dengan meninjau beberapa literatur yang relevan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terkait lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Penyusunan *Systematic Literature Review* (SLR) ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA). Dalam proses identifikasi, menggunakan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci “lingkungan kampus” “motivasi belajar mahasiswa”. Dalam proses *screening* literatur terdapat penyaringan untuk memastikan relevansi data dengan topik penelitian melalui kriteria inklusi dan eksklusi pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Publikasi	Dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2025	Tidak termasuk publikasi yang terbit pada rentang tahun 2020-2025
Aksesibilitas Jenis Literatur	Dapat diakses Artikel	Tidak dapat diakses Skripsi, Tesis, Disertasi, Buku
Metode Penelitian	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran	Tidak menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran
Fokus Studi	Lingkungan kampus dan motivasi belajar	Selain lingkungan kampus dan motivasi belajar
Target Pelajar	Mahasiswa	Selain mahasiswa

Penelusuran artikel dalam studi ini dilakukan di *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, ditemukan total artikel 1.010 artikel. Selanjutnya, dengan menyaring database untuk melakukan batasan pencarian literatur, batasan publikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2025, menghasilkan 628 artikel. Artikel kemudian di *screening* kembali dengan mengeksklusikan kriteria judul yang tidak sesuai, menghasilkan 14 artikel. Setelah melalui proses penyaringan melalui abstrak dan teks artikel, maka didapat 4 artikel yang akan dikaji dalam artikel ini.

Hasil

Berdasarkan proses penyaringan yang ditunjukkan pada Tabel 1, dari total 1.010 artikel yang diperoleh melalui database *Google Scholar*, dilakukan serangkaian tahapan seleksi yang meliputi pembatasan tahun publikasi, penelaahan judul, serta telaah abstrak dan isi artikel secara menyeluruh. Melalui tahapan tersebut, diperoleh 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevansi dengan fokus tujuan sehingga digunakan sebagai sumber utama dalam analisis dan pembahasan dalam studi ini.

Tabel 2. Hasil Literatur Review

Peneliti dan Tahun	Judul Jurnal	Jenis Lingkungan dan Pengaruh	Bentuk Hubungan	Metode/Populasi
Sudiksa,et al., 2020	Pengaruh <i>E-Learning</i> dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi	1. E-learning & Lingkungan Kampus 2. Pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar	Positif dan signifikan; motivasi sebagai variabel mediasi	1. Menggunakan analisis SEM 2. Mahasiswa (tidak menyebutkan jumlah tepatnya)
Sadewa & Prasetya, 2024	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang	1. Lingkungan Kampus & Kualitas Layanan 2. Pengaruhi langsung & simultan terhadap motivasi belajar	Positif & signifikan	1. Metode kuantitatif 2. Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang
Tandilimbong, et al., 2024	Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Kampus dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Prodi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024	1. Lingkungan Fisik Kampus 2. Hubungan antara persepsi terhadap lingkungan & motivasi	Hubungan positif; lingkungan baik maka motivasi menjadi lebih tinggi	1. Menggunakan kuantitatif, deskriptif analitik. 2. 64 mahasiswa Program Studi Keperawatan Semester 6, Institut Toraja Raya
Arrizqi,et al., 2025	Hubungan antara Fasilitas Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Lingkungan Perkuliahan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Vokasi	1. Fasilitas Kampus 2. Pengaruh spesifik sub-variabel terhadap motivasi	Hubungan negatif signifikan (laboratorium, perpustakaan); non akademik tidak signifikan	1. Metode kuantitatif korelasional 2. Mahasiswa Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga.

	Universitas Airlangga)			
--	---------------------------	--	--	--

Tabel 2 merangkum empat penelitian utama yang menjadi sumber kajian dalam studi ini, masing-masing dengan fokus berbeda terkait hubungan lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Sudiksa, Divayana, dan Warpala (2020) yang menekankan pentingnya integrasi antara lingkungan fisik kampus dengan pemanfaatan e-learning. Hasilnya memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Dengan kata lain, kondisi kampus yang mendukung, dipadukan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital, dapat meningkatkan minat sekaligus memperkuat dorongan belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus tidak hanya berperan sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran yang harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Studi kedua yang dilakukan oleh Sadewa dan Prasetya (2024) menyoroti mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan fokus pada kualitas layanan dan lingkungan kampus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan akademik dan kondisi kampus memiliki pengaruh langsung sekaligus simultan terhadap motivasi belajar. Layanan yang cepat, ramah, serta sistem administrasi yang tertata memberikan kenyamanan tersendiri bagi mahasiswa, sementara lingkungan fisik kampus yang bersih, nyaman, dan tertata baik menjadi faktor pendukung tambahan yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas layanan akademik tidak dapat dipisahkan dari kondisi sarana fisik, karena keduanya saling berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Tandilimbong, Almar, dan Paliling (2024), berfokus pada mahasiswa semester VI keperawatan di Institut Toraja Raya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap kondisi fisik kampus dengan tingkat motivasi belajar. Faktor-faktor seperti pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, ketersediaan alat pembelajaran, serta kenyamanan ruang kelas terbukti berperan besar dalam menumbuhkan semangat belajar. Mahasiswa yang menilai kondisi kampus dalam keadaan baik cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan yang merasa lingkungan kampus kurang mendukung. Temuan ini menekankan bahwa aspek fisik kampus berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memengaruhi suasana hati, konsentrasi, serta kesiapan mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan.

Berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Arrizqi, Mukarromah, dan Herwanto (2025) menghasilkan temuan yang kontras. Penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa vokasi di Universitas Airlangga. Secara khusus, fasilitas akademik seperti laboratorium dan perpustakaan justru menurunkan motivasi ketika dianggap tidak sesuai dengan ekspektasi mahasiswa, sedangkan fasilitas non-akademik tidak memberikan pengaruh yang berarti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ekspektasi mahasiswa vokasi terhadap fasilitas praktik sangat tinggi, sehingga apabila kualitas atau ketersediaan fasilitas tidak sesuai harapan, motivasi belajar justru mengalami penurunan. Perbedaan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh lingkungan kampus tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks institusi, relevansi fasilitas dengan kebutuhan mahasiswa, serta budaya akademik yang berlaku.

Pembahasan

Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Akademik sebagai Penunjang Motivasi Belajar

Mahasiswa cenderung melihat fasilitas kampus sebagai standar minimum yang seharusnya terpenuhi. Ketika ekspektasi mereka terhadap fasilitas tertentu, seperti konektivitas internet yang stabil atau laboratorium dengan teknologi modern, tidak terpenuhi, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan yang berujung pada rendahnya motivasi belajar mereka. Kampus tidak hanya menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga harus memastikan relevansi dan efektivitas penggunaannya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, strategi peningkatan fasilitas kampus harus berfokus pada meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas yang terkait langsung dengan pembelajaran (Arrizqi, et al., 2025).

Lingkungan kampus dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan permasalahan yang dihadapi berasal dari lingkungan belajar mahasiswa pada kondisi fisik di kampus tersebut berada di samping jalan raya, luas kampus tidak cukup luas, terdapat 2 kelas untuk proses belajar karena kampus dalam proses pembangunan ruang kelas, luas ruangan kurang seimbang dengan jumlah mahasiswa, alat belajar yang kurang lengkap, fasilitas kampus seperti AC di ruang kelas kurang memadai dan terdapat parkir kampus yang tidak luas. Terdapat beberapa mahasiswa yang mengatakan ketika belajar mengaku mengalami kesulitan karena tidak memahami materi yang diberikan. Keadaan ini mempengaruhi proses pembelajaran dan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa dan sekaligus mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Tandilimbong, et al., 2024).

Lingkungan kampus dapat dikatakan baik, dikarenakan letaknya jauh dari kebisingan, terdapat ventilasi udara sebagai jalan pertukaran udara, tersedianya alat-alat belajar yang memadai seperti LCD, pencahayaan ruangan yang bagus, suasana lingkungan yang baik serta pembagian waktu belajar yang baik. Lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana pembelajaran seperti pencahayaan, ventilasi, meja, tempat duduk dan sebagainya (Tandilimbong, et al., 2024). Kenyamanan lingkungan kampus seperti tata letak bangunan (ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan) jaraknya berdekatan dengan kebersihan yang selalu terjaga dengan baik. Suhu udara yang ada dalam ruangan, baik dalam ruang kelas, perpustakaan maupun laboratorium juga sangat nyaman (Sudiksa, et al., 2020).

Baik buruknya lingkungan fisik ruangan akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, bersih dan sejuk akan membuat siswa berkonsentrasi dengan baik (Tandilimbong, et al., 2024). Ketika fasilitas kampus dianggap tidak memadai atau kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, mereka cenderung kehilangan motivasi meskipun fasilitas tersebut tersedia. Sebagai contoh, meskipun laboratorium kampus menyediakan peralatan praktik, kualitas atau ketersediaan peralatan tersebut mungkin belum memenuhi ekspektasi mahasiswa, sehingga memengaruhi antusiasme mereka dalam belajar (Arrizqi, et al., 2025).

Pengelola kampus perlu mempertimbangkan survei berkala untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap fasilitas yang ada, serta menyusun prioritas perbaikan berdasarkan masukan tersebut. Implementasi teknologi berbasis data untuk memonitor penggunaan fasilitas, seperti sistem manajemen laboratorium atau pemantauan Wi-Fi, dapat membantu memastikan bahwa fasilitas digunakan secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, kampus tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat daya saing institusi dalam menarik calon mahasiswa baru yang semakin kritis terhadap kualitas fasilitas pendidikan tinggi (Arrizqi, et al., 2025).

Temuan (Arrizqi, et al., 2025) memberikan perspektif berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara fasilitas kampus dan motivasi belajar. Perbedaan

tersebut dapat disebabkan oleh konteks institusi yang berbeda, dikarenakan Universitas Airlangga sebagai perguruan tinggi besar mungkin memiliki ekspektasi mahasiswa yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan fasilitas. Selain itu, faktor budaya belajar mahasiswa vokasi yang lebih menekankan pada praktik langsung juga bisa menjadi penyebab utama perbedaan hasil. Fasilitas kampus akan efektif meningkatkan motivasi hanya jika selaras dengan kebutuhan akademik mahasiswa yang spesifik.

Lingkungan Sosial dan Kualitas Pelayanan Akademik dalam Membangun Motivasi

Kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka secara positif. Pentingnya institusi pendidikan untuk terus meningkatkan standar pelayanan mereka guna memperkuat kualitas belajar dan kepuasan mahasiswa. Dengan memahami bahwa kualitas pelayanan berperan penting dalam memotivasi mahasiswa, institusi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang bermakna dan memuaskan (Sadewa & Prasetya, 2024).

Lingkungan kampus yang baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk pembelajaran yang efektif dan memuaskan. Pentingnya memperhatikan pengelolaan dan perancangan lingkungan kampus, sehingga dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa serta meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengalaman pendidikan yang diterima. Pengaruh kualitas pelayanan yang sangat berarti dalam memberikan motivasi belajar terhadap mahasiswa. Kualitas pelayanan harus selalu ditingkatkan agar segala administrasi yang dibutuhkan mahasiswa dapat terlayani dengan baik selama kegiatan perkuliahan di kampus (Sadewa & Prasetya, 2024).

Lingkungan kampus yang kondusif sangat diharapkan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan di kampus. Lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana dan lingkungan sosial berupa hubungan mahasiswa dengan semua pegawai yang ada di kampus sangat menentukan motivasi mahasiswa selama perkuliahan. Sehingga lingkungan kampus perlu terus ditingkatkan agar bisa menjamin mahasiswa semakin nyaman berada di kampus (Sadewa & Prasetya, 2024).

Kebersihan kampus juga harus menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan demikian, manajemen kampus dapat memperkuat motivasi mahasiswa melalui penyediaan fasilitas yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka (Arrizqi, et al., 2025). Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang semakin meningkat karena bilamana mahasiswa merasa nyaman melakukan proses belajar mengajar di kampusnya sendiri, maka semangat mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan masa perkuliahannya menjadi semakin tinggi, sehingga dengan sendirinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang semakin lebih baik (Tandilimbong, et al., 2024).

Peningkatan kualitas pelayanan sangat perlu terus menerus ditingkatkan agar mahasiswa semakin merasa termotivasi dalam belajar atas layanan yang diterima (Sadewa & Prasetya, 2024). Lingkungan sosial seperti hubungan antar mahasiswa dan hubungan antara mahasiswa dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga terjalin dengan baik. Selain itu, adanya fasilitas internet, perpustakaan, serta parkir yang memadai (Sudiksa, et al., 2020).

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Secara umum, mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: kondisi lingkungan kampus yang memadai, pencahayaan ruang kelas yang baik, suasana belajar yang tentram, alat-alat belajar yang memadai, penyampaian materi yang dibawa dosen mudah dipahami dan tidak monoton, adanya keinginan dalam mencapai tujuan yang tinggi, kondisi jasmani dan rohani yang

stabil serta adanya dorongan energi atau psikologis mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap untuk mencapai tujuan (Tandilimbong, et al., 2024).

Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh berbagai hambatan, seperti kurangnya kemampuan konsentrasi, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keinginan untuk berhasil tidak ada, lingkungan kampus yang kurang kondusif, serta rasa malas dalam diri mahasiswa yang tinggi. Namun, tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa bukan hanya dari lingkungan kampus, tetapi juga adanya faktor lain baik dari kesehatan jasmani, intelegensi, psikologis, tidak mengerjakan tugas kuliah apabila teman tidak mengerjakannya, keadaan kelas yang gaduh, tidak bersemangat mengikuti mata kuliah, lingkungan yang tidak kondusif, manajemen waktu yang tidak baik, maupun lingkungan keluarga yang kurang mendukung responden dalam meningkatkan motivasi belajar (Tandilimbong, et al., 2024).

Secara spesifik, motivasi belajar rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal (yang timbul dari dalam diri mahasiswa), misalnya faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), dan juga faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, keterampilan, dan kesiapan belajar), sedangkan faktor eksternal (dari luar mahasiswa) misalnya lingkungan kampus yang kurang kondusif serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung mahasiswa sehingga menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menurun (Tandilimbong, et al., 2024).

Secara umum, penelitian oleh (Tandilimbong, et al., 2024) menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang kondusif, baik dari segi layanan, kondisi fisik, maupun interaksi sosial, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal dari kampus dapat memberikan dorongan internal bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kesimpulan

Motivasi belajar mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Dari sisi eksternal, lingkungan kampus memegang peran penting dalam membentuk suasana belajar yang mendukung. Studi-studi yang dikaji dalam artikel ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas akademik, seperti laboratorium, koneksi internet, dan sarana pembelajaran lainnya, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan semangat belajar mahasiswa. Namun, fasilitas yang tidak relevan atau tidak layak pakai justru dapat menurunkan motivasi mereka. Di samping itu, lingkungan fisik kampus yang nyaman, bersih, dan kondusif, serta kualitas pelayanan akademik yang responsif, juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar.

Lingkungan sosial di kampus, termasuk interaksi antar mahasiswa dan antar mahasiswa dengan dosen maupun tenaga kependidikan, turut membentuk iklim akademik yang sehat dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Meski demikian, faktor internal seperti minat belajar, kondisi fisik dan psikologis, perhatian, serta kesiapan individu tetap menjadi aspek mendasar yang menentukan tingkat motivasi belajar seseorang.

Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa perlu dilakukan secara holistik. Institusi pendidikan tinggi hendaknya tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik dan layanan akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan pribadi mahasiswa melalui dukungan psikologis, bimbingan, dan penciptaan suasana kampus yang inklusif dan suportif. Melalui pendekatan yang menyeluruh, diharapkan pihak kampus mampu membangun lingkungan belajar yang mendukung, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan lebih nyaman

dan termotivasi, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

References

- Arrizqi, A. Y., Mukarromah, V. L., & Herwanto, P. A. (2025). Hubungan antara fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa di lingkungan perkuliahan (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga). *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2, 2165–2187.
- Darman, D. (2023). The effect of teaching quality and campus facilities on student learning motivation. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(2), 36–43. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i02.100>
- Hidayat, V. S., Debbianita, D., Wijaya, I. A., & Dewi, S. I. (2021). The effect of campus environment towards the learning motivation of students. *KINERJA*, 25(1), 53–63. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v25i1.3830>
- Joko, Nugraha, D., & Restiawati. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10, 27–34.
- Kassab, S. E., Rathan, R., Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2024). The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in health professions education. *BMC Medical Education*, 24(1), 1278. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06270-9>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), Article 59. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Rista, N. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8, 148–152.
- Robyansyah, I., Indarti, S., & Widayatsari, A. (2022). Pengaruh lingkungan belajar dan disiplin terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. *Jurnal Daya Saing*, 8, 384–395.
- Sadewa, P., & Prasetya, E. R. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4, 428–440.
- Sudiksa, I., Divayana, D., & Warpala, I. (2020). Pengaruh e-learning dan lingkungan kampus terhadap minat belajar mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 86–97.
- Tandilimbong, H., Almar, J., & Paliling, P. (2024). Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keadaan lingkungan fisik kampus dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI Prodi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 9.
- Victor, N., & Selvia, S. (2023). Pengaruh fasilitas kampus dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen STMB Multismart Medan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 13, 393–401.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---